

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha yang sengaja dilakukan dan direncanakan untuk menumbuhkembangkan potensi manusia. Pendidikan merupakan proses mengubah tingkah laku menjadi manusia yang mampu hidup mandiri, berkualitas, mampu bersaing dan memiliki moral yang baik. Berdasarkan UU nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Pendidikan berperan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, seperti yang diungkapkan oleh Mulyasa (2011: 3) bahwa “sedikitnya ada tiga syarat yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, yakni: 1. Sarana gedung; 2. Buku yang berkualitas; dan 3. Guru dan tenaga kependidikan yang profesional”.

Sekolah adalah lembaga formal yang dirancang sebagai tempat pengajaran dan pendidikan untuk siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Sebagai lembaga formal, sekolah menjadi sebuah kebutuhan bagi setiap siswa dan menjadi tempat interaksi dalam proses pembelajaran antara siswa dan guru. Keberadaan seorang guru yang berkualitas di kelas dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya, guru memiliki tugas untuk membimbing dan memaksimalkan pengembangan potensi yang dimiliki siswa. Buddin (2009: 204) menyimpulkan bahwa *teacher quality is the basic key to student academic success, some teacher qualifications such as experience, quality of bachelor, level of education, and college majors that influence the success of the class*. Hal tersebut mengandung makna bahwa kualitas guru menjadi kunci dasar dari keberhasilan akademik siswa, beberapa kualifikasi guru seperti pengalaman,

kualitas sarjana, tingkat pendidikan, dan jurusan kuliah dapat berpengaruh pada keberhasilan kelas.

Kelas dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai. Keberhasilan kelas dapat dipengaruhi oleh peran guru dalam melakukan pengelolaan kelas. Sesuai dengan pendapat Salmah (2014: 251) bahwa “seorang guru haruslah pandai dalam pengelolaan kelas agar siswa tidak bosan dengan posisi yang monoton dan mendapatkan suasana baru”. Pengelolaan kelas dapat ditinjau dari dua hal yaitu yang menyangkut keberadaan siswa dan pengelolaan fisik salah satunya adalah ruangan kelas. Pengaturan ruang belajar di desain supaya tercipta kondisi kelas yang menyenangkan serta dapat menumbuhkan semangat dan antusias siswa untuk belajar salah satunya pengaturan tempat duduk siswa (Djamarah 2010: 173).

Menurut PERMENDIKBUD nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses dalam Bab IV Pelaksanaan Pembelajaran disebutkan bahwa “guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik dan sumber daya lain sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran”. Guru harus memiliki ketrampilan dalam pengelolaan kelas, salah satunya yaitu penerapan rotasi tempat duduk. Tanpa disadari formasi tempat duduk dapat mempengaruhi pola interaksi siswa dan intensitas interaksi guru dengan siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar (Harsanto 2009: 59). Menurut Suparman (2010: 99) “setiap siswa boleh memilih posisi tempat duduk, apabila siswa memilih tempat duduk yang sama setiap harinya maka guru harus berinovasi dalam penempatan tempat duduk siswa”.

Pada kenyataannya, guru masih kurang mengembangkan kreativitas dalam penggunaan macam-macam formasi rotasi tempat duduk dalam pembelajaran di kelas. Guru seringkali mengajar dengan pengaturan tempat duduk gaya tradisional atau formasi baris tanpa mempertimbangkan kebutuhan yang dimiliki siswa. Hal tersebut membuat tidak semua siswa dapat terlibat aktif saat proses pembelajaran. Siswa yang duduk di bagian depan kelas akan lebih sering berinteraksi secara aktif dengan guru dari pada siswa yang duduk pada bagian belakang kelas.

Menurut Michael (2013: 376) bahwa *students who sit the front of the class have high motivation and achievement. Seating arrangements can position students closer to the teacher and make it easier to see and hear the teacher. Seating close to the teacher can encourage attentive behavior, class involvement, and discussion participation.* Hal tersebut mengandung makna bahwa siswa yang duduk di bagian depan kelas memiliki motivasi dan prestasi tinggi. Pengaturan tempat duduk dapat memposisikan siswa lebih dekat ke guru dan membuatnya lebih mudah untuk melihat dan mendengar guru. Tempat duduk dekat dengan guru dapat mendorong perilaku penuh perhatian, keterlibatan kelas, dan partisipasi diskusi.

Perhatian dan partisipasi siswa dalam sebuah pembelajaran diperlukan supaya siswa dapat menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh guru secara menyeluruh. Pengaturan tempat duduk diharapkan dapat membantu siswa dalam menerima materi pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut BNSP (2006: 12) di tingkat sekolah dasar telah diajarkan berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Alam. Mata pelajaran IPA memiliki materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa dalam berinteraksi dengan alam. Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan yang berupa fakta, konsep atau prinsip tetapi juga merupakan suatu proses penemuan dalam pembelajaran. Siswa diharapkan dapat menemukan dan mengembangkan potensi diri yang dimiliki dengan optimal saat melakukan pembelajaran IPA, sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Hasil belajar menjadi tolak ukur dari berhasilnya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Hasil belajar IPA dapat digunakan sebagai ukuran kemampuan siswa menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru di dalam kelas, sedangkan bagi guru hasil belajar IPA merupakan bahan evaluasi untuk peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan selanjutnya. Rendahnya hasil belajar IPA dapat dilihat dari perolehan nilai ulangan ataupun ujian yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah: 1. faktor intern: faktor fisiologis, faktor fisik dan faktor psikologis/ faktor jiwa. 2. faktor ekstern:

faktor yang datang dari luar diri atau tubuh, antara lain lingkungan sosial dan lingkungan non sosial (Samino 2011: 56). Oleh karena itu, faktor-faktor tersebut harus diperhatikan supaya proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi di SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta kelas III, yang terdiri dari kelas III A, III B dan III C. Penataan tempat duduk dalam kelas masih menggunakan gaya tradisional yaitu meja berbaris dari depan ke belakang. Hal tersebut membuat siswa menjadi pasif dan tidak bersemangat dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA. Rotasi tempat duduk memberikan manfaat yaitu siswa dapat memiliki motivasi tinggi dan mengurangi kebosanan dalam pembelajaran IPA karena siswa dapat berinteraksi secara aktif dalam proses pembelajaran, hal tersebut akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar IPA.

Mengenai kesenjangan diatas, upaya penyelesaian perlu dicari dan dilakukan supaya kualitas proses pembelajaran dapat ditingkatkan. Salah satu solusi pemecahan masalah persoalan tersebut adalah pengelolaan kelas dengan rotasi tempat duduk siswa. Terdapat macam-macam rotasi tempat duduk. Pada penelitian ini rotasi tempat duduk yang dipilih adalah menggunakan rotasi tempat duduk formasi huruf U dan lingkaran.

Rotasi tempat duduk formasi huruf U dan lingkaran dapat diterapkan oleh guru di kelas dengan tujuan terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Rotasi tempat duduk formasi huruf U lebih efektif digunakan dibandingkan dengan formasi tradisional ditinjau dari pola interaksi guru dan siswa. Rotasi tempat duduk formasi lingkaran dapat diterapkan dengan posisi guru di tengah lingkaran dan akan lebih baik jika menggunakan strategi pembelajaran berbentuk permainan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dilakukan penelitian dengan judul “Rotasi Tempat Duduk Formasi Huruf U dan Lingkaran Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III di SD Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Guru belum optimal menggunakan berbagai formasi tempat duduk.
2. Siswa belum terlibat aktif dalam pembelajaran
3. Hasil belajar IPA siswa rendah

C. Pembatasan Masalah

Dengan melihat permasalahan yang muncul, maka supaya penelitian terarah perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalahnya yaitu:

1. Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas III SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta tahun 2018/2019.
2. Rotasi tempat duduk yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi rotasi tempat duduk formasi huruf U dan lingkaran.
3. Hasil belajar siswa dibatasi pada ranah kognitif mata pelajaran IPA pada KD 1.1 mengidentifikasi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup saat menggunakan rotasi tempat duduk.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, fokus penelitian ditujukan pada rotasi tempat duduk siswa kelas III dalam meningkatkan hasil belajar di SD Muhammadiyah 3 Surakarta. Aspek- aspek yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah:

1. Adakah perbedaan rotasi tempat duduk formasi huruf U dan lingkaran terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III di SD Muhammadiyah 3 Surakarta ?
2. Rotasi tempat duduk mana yang lebih baik diantara formasi huruf U dengan lingkaran terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III di SD Muhammadiyah 3 Surakarta ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perbedaan rotasi tempat duduk formasi huruf U dan lingkaran terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III di SD Muhammadiyah 3 Surakarta.
2. Rotasi tempat duduk mana yang lebih baik diantara formasi huruf U dengan lingkaran terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III di SD Muhammadiyah 3 Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan serta mendukung teori-teori yang telah ada. Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi dan bahan acuan pada peneliti sejenis yang dilakukan dimasa yang akan datang.

2. Secara Praktis

a. Kelapa sekolah

Membantu mengembangkan mutu pembelajaran dan sebagai bahan sosialisasi pengelolaan kelas dengan penggunaan rotasi tempat duduk formasi huruf U dan lingkaran di sekolah supaya meningkatkan hasil belajar IPA.

b. Guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam pengelolaan kelas dan praktiknya dalam penggunaan rotasi tempat duduk formasi huruf U yang lebih efektif serta sebagai acuan untuk mengembangkan pembelajaran yang bermutu.

c. Siswa

Siswa mendapatkan suasana lingkungan kelas yang lebih kondusif untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

d. Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan yang konstruktif untuk mengoreksi diri atas kekurangan-kekurangan penelitian

serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan rotasi tempat duduk yang lebih baik.